

**PERJUANGAN KIAI IDRIS JAUHARI DALAM PERKEMBANGAN
PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN DI SUMENEP (1971-
2012 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Moh. Syaufi Fath

14120047

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Syauqi Fath

NIM : 14120047

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Yogyakarta, 29 Juli 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Moh. Syauqi Fath

NIM: 14120047

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**“PERJUANGAN KIAI IDRIS JAUHARI DALAM
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN DI
SUMENEP
(1971-2012 M).”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Moh. Syauqi Fath

NIM : 14120047

Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2021

Pembimbing


Dr. Syamsul Arifin S. Ag., M. Ag.

NIP: 19680212200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1146/Un.02/DA/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Perjuangan Kiai Idris Jauhari Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien
Prenduan Di Sumenep (1971-2012 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH SYAUQI FATH
Nomor Induk Mahasiswa : 14120047
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6119112601720



Penguji I
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 611b906e6cab1



Penguji II
Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 6118edbc4a921



Yogyakarta, 10 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 611c6cdeae7ca

MOTTO

*“Bila orang mulai dengan kepastian,
dia akan berakhir dengan keraguan.
Jika orang mulai dengan keraguan,
dia akan berakhir dengan kepastian.”*

(Francis Bacon)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak, dan juga kedua adik saya

Dan kepada seseorang yang telah mengubah hidup saya menjadi lebih baik.



ABSTRAK

Desa Prenduan secara geografis terletak di pesisir selatan Kabupaten Sumenep, sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang, nelayan dan sebagian kecil petani. Kondisi keberagaman masyarakat Prenduan secara keseluruhan adalah pemeluk agama Islam. Hal tersebut menjadi penopang dari berdirinya beberapa lembaga pendidikan Islam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat Prenduan. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Desa Prenduan adalah Pondok Pesantren Prenduan yang berdiri pada tahun 1952 M. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ini didirikan oleh Kiai Jauhari yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Kiai Idris Jauhari. Kiai Idris Jauhari meneruskan perjuangan ayahnya dalam usia yang cukup muda, di saat usianya belum genap 20 tahun ia menggantikan peran ayahnya yang cukup besar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Untuk mengetahui secara mendalam kontribusi Kiai Idris Jauhari dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan pendidikan di Prenduan, penulis merumuskan beberapa masalah penelitian yang terdiri dari sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, riwayat hidup Kiai Idris Jauhari salah satu pimpinan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan perkembangan yang terjadi di bawah kepemimpinannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan biografi, pendekatan ini akan membantu analisa terhadap perjuangan Kiai Idris Jauhari dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori *behavioral* Robert F. Bekhover, teori tersebut berkenaan dengan perilaku manusia dalam organisasi sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan berawal dari cita-cita luhur Kiai Chotib untuk mengembangkan pendidikan masyarakat Prenduan. Cita-cita luhur tersebut kemudian dilanjutkan oleh anak dan cucunya yakni Kiai Jauhari dan Kiai Idris. Dari latar belakang keluarga Kiai Idris yang memiliki perhatian terhadap pendidikan kemudian membuat dirinya mengambil langkah untuk terjun dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan yang telah dirintis oleh ayahnya pada tahun 1952. Tahun 1971 Kiai Idris memulai usaha mengembangkan pondok pesantren dengan langkah-langkah yang dilakukannya selama kurang lebih 40 tahun. Hingga akhir masa hidupnya Kiai Idris mampu membawa perubahan dan perkembangan yang besar dalam sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Kata Kunci: Biografi, Perjuangan, Pondok Pesantren.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah swt. Tuhan pencipta alam semesta yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmatNya. Atas berkat nikmat dan rahmatNya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah saw. Nabi terakhir dan manusia pembawa risalah kebenaran bagi seluruh alam.

Penulis sangat menyadari sejak memulai perencanaan hingga penyelesaian skripsi ini, penulis sudah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Phil. Al-Makin.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dr. Muhammad Wildan M.A.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Bapak Riswinarno
S.S M.M.
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dr. Muhammad Wildan M.A.
5. Ibunda Zuhrotul Lathifah S.Ag. M.Hum selaku Dosen Penasihat
Akademik.

6. Seluruh Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga dapat bermanfaat dan menjadi berkah di dunia dan akhirat.
7. Bapak Syamsul Arifin selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya, tenaga dan pikiran dalam memberi bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan penulisan skripsi ini. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis yakin hal ini menjadi amal kebaikan yang akan dibalas oleh Allah swt.
8. Orang tua penulis, Ibu dan Bapak yang telah berjuang dengan penuh cinta hingga saat ini. Tidak ada kata yang bisa mewakili rasa terima kasih penulis selain menyelesaikan tanggung jawab pendidikan ini sehingga bisa menjadi kebanggaan mereka saat ini dan seterusnya. Dua adik yang penulis cintai namun tidak pernah bisa mengungkapkannya, semoga terus menjadi kebanggaan orang tua.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, keluarga besar Kiai Idris Jauhari utamanya pihak-pihak yang telah bersedia diminta keterangan oleh penulis dan memberikan bantuan data untuk mendukung sumber penelitian skripsi ini. Para santri Kiai Idris Jauhari yang dengan sukarela telah memberikan keterangan untuk melengkapi data dan sumber pada penelitian skripsi ini. Secara khusus Kiai Ghozi Mubarak Idris yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman penulis di yang tergabung dalam almamater Alghoriezm 37, secara khusus Muhammad Rossi, Rifqi Rahman, Heri Fadli Wahyudi,

Ahsan Santoso, dan Nibrus Suudiy yang selalu memberi semangat dan motivasi baru dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman UIN Sunan Kalijaga yang penulis kenal di semua Fakultas, khususnya Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2014. Melewati 7 tahun masa perkuliahan adalah tantangan yang tentu berbeda, mental kita cukup teruji setelah melewati masa-masa sulit ini.
12. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang teristimewa sahabat-sahabat yang berada di naungan Rayon Civil Community. Sahabat-sahabat PMII Rayon Civil Community angkatan 2014 Korp Siliwangi, sahabat Uliya Fitriyana, Tita Niswatun Khasanah, Fitri Fajar Rahmawati, Amirul Mukminin, Lora Zainurridho, Fahri Ali as-Shofi dan 62 sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu-satu.
13. Para senior yang penulis hormati, Mas Kiai Ja'far Shodiq, Cak Khozinurrahman, Cak Ellisa M. Sholeh, Mas Aditia Tarman, dan yang lainnya yang telah membimbing penulis dalam organisasi PMII.
14. Para Dewan Presidium Lintas Garda Nusantara 2014, khususnya sahabat-sahabat Pengurus Komisariat PMII Pondok Sahabat periode 2018-2019 yang telah mengabdikan dirinya untuk organisasi. Sahabat Maksi Cornelis, Sahabat Rafiqi, Sahabat Mashudi, Sahabat Odent Muhammad, Sahabat Firman al-Basyari dan sahabat-sahabat lainnya.

15. Para kakak-adik yang tergabung dalam Ikatan Keluarga Besar Al-Amien Prenduan (IKBAL) Korda Yogyakarta. Secara khusus Perdana Abdi Negara, Supriyanto, Ican, Kholiq, dan yang telah memberikan tempat tinggal kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai hasil yang sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna dan diharapkan.

Yogyakarta, 29 Juli 2021



Moh. Syauqi Fath
NIM : 14120047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Di	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

¹ Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	K	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ال	Lam alif	La	el dan a
ع	'Ain	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ◌ِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ◌ُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حسین : Husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ْ◌َ	fathah dan alif	A>	a dengan caping di atas
◌ِ◌ْ◌ِ	kasrah dan ya	I>	i dengan caping di atas
◌ُ◌ْ◌ُ	dammah dan wau	U>	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh :

ربّنا : Rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ ال ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh :

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN	19
A. Kondisi Masyarakat dan Perkembangan Islam di Prenduan	19
B. Pembangunan Awal Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan (1952-1971) ..	24
C. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan (1971-2012)	28
BAB III RIWAYAT HIDUP KIAI IDRIS JAUHARI	35
A. Latar Belakang Keluarga	35
B. Riwayat Pendidikan	38
C. Kepribadian dan Keteladanan Kiai Idris Jauhari	42
D. Karya-Karya Kiai Idris Jauhari	44
BAB IV USAHA KIAI IDRIS JAUHARI DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN	47
A. Pokok-Pokok Pikiran Kiai Idris Jauhari Mengenai Pendidikan Pondok Pesantren	47
B. Perjuangan Kiai Idris Jauhari di Pesantren	52
C. Mengembangkan TMI Sebagai Lembaga Pendidikan yang Representatif ..	55
D. Pola Pendekatan dan Pengasuhan Kiai Idris Jauhari Terhadap Santri	59
E. Praktisi Pendidikan dan Subyek Kaderisasi Pondok Pesantren	64
F. Menunaikan Cita-Cita Mendirikan Pondok Pesantren “Gontor di Prenduan	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74

B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pesantren yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan di Indonesia berjalan seiring dengan sejarah penyebaran Islam di Indonesia. Pesantren dalam masa permulaannya masih bersifat individual, tidak terlembagakan sebagaimana keberadaannya saat ini. Pada awal berdirinya, kegiatan pembelajaran biasanya diselenggarakan di Langgar atau Masjid oleh seorang Kiai dan beberapa santri yang datang mengaji. Seiring perkembangan dan pertumbuhan jumlah santri dan pelebaran tempat belajar, kegiatan mengaji ini menjadi sebuah lembaga yang disebut pesantren.¹

Dalam sejarah panjang pesantren yang mengalami perubahan situasi dan kondisi, penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di pesantren dipaksa untuk menyesuaikan kebutuhan zaman yang semakin kompleks. Di saat arus modernisasi pendidikan Islam di berbagai kawasan dunia Muslim sedang digencarkan, tidak banyak lembaga pendidikan tradisional Islam seperti pesantren yang mampu bertahan.² Dari sekian persoalan yang berkaitan dengan tantangan modernisasi misalnya, pendidikan pesantren tidak pernah habis kiprahnya menjawab perkembangan yang terjadi, bahkan pesantren turut hadir dalam mewarnai proses dinamika transformasi sosial.

¹ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 157.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 95.

Istilah pesantren sebagai tempat pengajaran dan pendidikan Islam dalam ungkapan sehari-hari sering disebut dengan pondok, atau kedua kata tersebut digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, penyebutan kedua istilah tersebut mengandung makna yang sama.³ Menurut Dhofier, istilah pondok juga barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab *Funduq*, yang artinya hotel atau asrama.⁴ Sedangkan pesantren menurut Johns dan C.C Berg berasal dari akar kata santri. Istilah santri menurut Johns berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, sedang C.C Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India memiliki arti orang-orang yang tahu kitab-kitab suci agama Hindu.⁵

Pesantren menjadi institusi yang mempertahankan posisinya sebagai lembaga *tafaqquh fi al-dîn*, pesantren tidak akan pernah lepas dari elemen yang esensial yakni Kiai. Kiai merupakan elemen penting dari suatu pesantren, seorang Kiai sebagian besar merupakan sosok pendiri dari sebuah pesantren. Sudah sewajarnya apabila pertumbuhan suatu pesantren kadangkala bergantung pada kemampuan pribadi Kiainya.⁶ Sosok Kiai dalam sistem pendidikan pesantren memiliki berbagai macam peran seperti pendidik sekaligus pengasuh, sebagai ulama di tengah masyarakat. Peran semacam ini tentu sangat kompleks untuk menuntut Kiai agar bisa memosisikan diri dalam berbagai situasi yang dijalani.

³ Iwan Kuswandi, Ihwan Amalih, *Sang Konseptor Pesantren; KH Muhammad Idris Jauhari* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015), hlm. 99.

⁴ Zamakhsyarie Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 41.

⁵ *Ibid.*, hlm. 41.

⁶ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 93.

Dengan demikian, sosok Kiai dituntut mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk menjalankan peran-peran tersebut.

Kiai Idris Jauhari merupakan salah satu tokoh agama dan tokoh pendidikan yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam di wilayah Prenduan. Ia adalah sosok Kiai yang juga memiliki peran penting dalam membesarkan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan pribadi Kiai Idris dalam lingkungan keluarga yang memiliki perhatian cukup besar terhadap pendidikan. Selain tumbuh di lingkungan keluarga yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan, ia juga dibesarkan dalam keluarga yang sarat dengan nilai-nilai religius.⁷

Putra ketiga dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Kiai Jauhari Chotib dan Maryam ini merupakan penerus cita-cita keluarganya dalam membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan pesantren yang pernah dirintis sebelumnya. Cikal-bakal Pondok Pesantren Al-Amien diawali dari kegiatan keagamaan yang berlangsung di *Congkop*⁸, dengan asuhan langsung Kiai Jauhari Chotib. Kiai Jauhari Chotib sendiri adalah salah seorang tokoh kharismatik di wilayah Prenduan dan merupakan orang pertama yang memperkenalkan tarekat Tijaniyah ke pulau Madura di sekitar tahun 1934.⁹ Dari *Congkop* tersebut dan beberapa santri yang datang langsung menimba ilmu agama

⁷ Amalih, *Sang Konseptor*, hlm. 2.

⁸ Istilah ini berkembang di Madura yang merujuk pada suatu bangunan sejenis tempat ibadah, pada umumnya bangunan ini banyak ditemukan di makam para tokoh agama yang kharismatik.

⁹ Moh. Hamzah Arsa dkk, *KH. A Jauhari Chotib: Muqoddam Tarikat Tijaniyah 1904-1971 M* (Sumenep: Mutiarapress, 2009), hlm. 29.

kepada Kiai Jauhari Chotib merupakan awal mula pondok pesantren dirintis dengan nama awal Pondok Tegal pada tahun 1952.¹⁰

Pondok Tegal dipimpin oleh Kiai Jauhari Chotib sendiri selama kurang lebih 18 tahun. Dalam masa-masa tersebut ia mempersiapkan anak-anaknya serta para santri yang diasuhnya sebagai penerus perjuangannya dalam dakwah Islam di bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari usaha Kiai Jauhari yang mengirimkan anak-anaknya termasuk Kiai Idris ke Gontor untuk menempuh pendidikan lanjutnya setelah selesai dari sekolah dasar.

Pada tahun 1971 M tepatnya tanggal 11 Juni Kiai Jauhari Chotib meninggal dunia pada usia 66 tahun. Meninggalnya Kiai Jauhari tidak membuat cita-cita membangun dan mengembangkan pesantren yang telah dirintis selama ini tidak turut hilang, hal ini disadari betul oleh anak-anaknya terutama Kiai Idris Jauhari yang saat itu baru saja menamatkan pendidikannya di Gontor. Selama 6 tahun ia memanfaatkan waktu belajarnya di Gontor merupakan salah satu bekal penting dalam mewujudkan cita-cita ayahnya mengembangkan pesantren, melihat kondisi kakaknya yakni Kiai Tidjani yang saat itu sedang meneruskan pendidikannya di Arab Saudi membuat Kiai Idris harus memikul tanggung jawab meneruskan cita-cita pengembangan pesantren.

Di tahun yang sama saat Kiai Jauhari meninggal, Kiai Idris melakukan langkah cepat dalam menunaikan kehendak ayahnya tersebut. Pada penghujung tahun 1971, tim kecil yang beranggotakan Kiai Tidjani Jauhari, Kiai Idris Jauhari, dan Kiai Jamaluddin Kafie bertugas menyusun rencana pembukaan lembaga

¹⁰ Amalih, *Sang Konseptor*, hlm. 3.

pendidikan baru dengan mendasarkan pada pondok pesantren yang telah dirintis ayahnya pada periode sebelumnya dan menyusun kurikulum pendidikan.¹¹ Lembaga pendidikan yang baru ini resmi didirikan pada tanggal 3 Desember 1971 oleh Kiai Idris Jauhari sekaligus sebagai direktur pertama.¹² Dalam masa awal setelah pendirian lembaga yang diberi nama *Tarbiyatul Muallimîn al-Islâmiyah* atau disingkat TMI ini Kiai Idris dibantu oleh tim kecil yang terdiri dari beberapa guru dan ustadz muda alumni Gontor.¹³

Selama masa awal perkembangan lembaga pendidikan tersebut, ia melakukan berbagai macam inovasi yang dituangkan dalam bentuk kurikulum dan bahan ajar. Latar belakang pendidikannya yang dipengaruhi oleh sistem pendidikan modern di Gontor tidak menjadikannya lupa akan kebutuhan yang harus menyesuaikan nilai-nilai yang telah tumbuh di sekitar lingkungannya. Dalam hal ini, Kiai Idris Jauhari mengamalkan prinsip *al-Muhâfadhah 'alâ al-qodîm al-shâlih wa al-akhdzu bi al-jadîd al-ashlâh*. Langkah yang dilakukan ini adalah upaya tradisionalisasi terhadap sistem pendidikan modern Gontor.¹⁴

Kiai Idris Jauhari dan Pondok Pesantren Al-Amien adalah suatu entitas yang tidak dapat dipisahkan, hal ini tentunya muncul bukan tanpa alasan tertentu. Alasan mendasarnya adalah kiprah dan sepak terjangnya dalam meneruskan cita-cita ayahnya dalam membesarkan lembaga baru yang dirintisnya di bawah

¹¹ Muhammad Idris Jauhari, *Pondok Pesantren Al-Amien Preduan dalam Lintasan Sejarah* (Sumenep: Pustaka Al-Amien, 1996), hlm. 10.

¹² Amalih, *Sang Konseptor*, hlm. 13.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Iwan Kuswandi, "Tradisionalisasi Pondok Modern: Studi atas Pemikiran Pendidikan KH. Muhammad Idris Jauhari di Tarbiyatul Muallimien al-Islamiyah" (Surabaya: Tesis IAIN Sunan Ampel, 2012), hlm. 43.

naungan pesantren. Sejak awal seluruh tenaga dan pemikiran Kiai Idris telah diwakafkan pada pengembangan pesantren.¹⁵

Berbagai proses yang dilewati oleh Kiai Idris dalam membangun pondok pesantren dengan sistem pendidikannya yang berupa TMI secara perlahan menjadi *icon* yang merepresentasikan pondok pesantren Al-Amien. TMI yang representatif tersebut bisa dilihat dari sistem pendidikannya yang mengkombinasikan sistem pesantren tradisional (*salaf*) dan sistem pesantren modern (*khalaf*) dalam beberapa hal tertentu.¹⁶ TMI menjadi lembaga pendidikan Islam tingkat pertama dan menengah yang berbentuk pondok pesantren yang setara dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Kiai Idris sebagai salah satu tokoh penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan menjadi sosok yang menarik untuk diteliti dan dikaji perannya dalam sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Pada usianya yang muda saat itu sosok Kiai Idris telah berani menjalankan tugas besar dalam menunaikan keinginan para pendahulunya dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang berupa pesantren.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul “**Perjuangan Kiai Idris Jauhari Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan di Sumenep 1971-2012**”, penulis memfokuskan penelitian ini pada usaha-usaha perjuangan Kiai Idris dalam mengembangkan dan memajukan pondok pesantren selama lebih dari

¹⁵ Miftahul Arifin, “Konsep Pendidikan Pesantren Perspektif KH Muhammad Idris Jauhari”, (Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 7.

¹⁶ Kuswandi, “Tradisionalisasi Pondok Modern”, hlm. 43.

setengah masa hidupnya. Batasan waktu penelitian ini antara tahun 1971-2012 M. Adapun penentuan tahun 1971 ini didasarkan pada masa dimana Kiai Idris memulai pembangunan lembaga pendidikan baru yang bernama TMI dan meneruskan pesantren yang telah dirintis oleh Kiai Jauhari Chotib sebelumnya. Sedangkan tahun 2012 ditentukan sebagai batas akhir penelitian ini karena pada tahun tersebut Kiai Idris Jauhari meninggal dunia.

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun beberapa rumusan masalah melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan perkembangannya ?
2. Bagaimana riwayat hidup Kiai Idris Jauhari ?
3. Apa saja usaha perjuangan Kiai Idris Jauhari dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyajikan suatu karya ilmiah serta mengetahui riwayat hidup Kiai Idris Jauhari sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.
2. Mendeskripsikan sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

3. Menelaah dan mengetahui peran penting Kiai Idris Jauhari terhadap perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Penelitian ini nantinya diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan pengetahuan serta menambah khazanah sejarah keislaman, khususnya dalam konteks kajian sejarah lokal.
2. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam kajian sejarah lokal dengan tinjauan yang lebih luas.
3. Melalui penelitian ini nilai-nilai perjuangan Kiai Idris Jauhari tetap terawat dan semakin luas dikenal di dunia akademik.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang memilih objek pembahasan mengenai Kiai Idris Jauhari dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan setelah penulis telusuri terdapat beberapa referensi yang tertuang dalam beberapa sumber ilmiah. Diantaranya adalah :

Skripsi dengan judul “Pemikiran Dakwah KH Muhammad Idris Jauhari dalam Buku Dzikirullah Sepanjang Waktu”, ditulis oleh Isna Hidayati. Mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, pada tahun 2010. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara kepada Kiai Idris Jauhari, studi pustaka, studi

dokumentasi melalui buku-buku, majalah, rekaman oral dan teknik Analisa data. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pemikiran-pemikiran dakwah Kiai Idris Jauhari yang tertuang dalam sebuah karya yang ditulis olehnya. Kaitan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah objek kajian yang meneliti sosok Kiai Idris Jauhari.

Tesis yang berjudul “Tradisionalisasi Pondok Modern Studi atas Pemikiran Pendidikan KH. Muhammad Idris Jauhari di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan” ditulis oleh Iwan Kuswandi mahasiswa program magister UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013. Penelitian ini mengungkap dasar pemikiran pendidikan Kiai Idris Jauhari yang telah melakukan upaya tradisionalisasi sistem pendidikan pondok pesantren yang berbasis modern, dalam hal ini adalah Gontor sebagai kiblatnya. Pemikiran Kiai Idris Jauhari dipengaruhi langsung oleh Kiai Jauhari Chotib yang merupakan ayahnya dan Kiai Zarkasyi salah seorang pimpinan Gontor saat itu. Penulis berpendapat bahwa penelitian ini merupakan salah satu sumber otoritatif yang mengkaji pemikiran pendidikan Kiai Idris Jauhari namun belum menyinggung peran Kiai Idris dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan secara komprehensif.

Miftahul Arifin menuliskan skripsinya pada tahun 2017 dengan judul “Konsep Pendidikan Pesantren Perspektif KH Muhammad Idris Jauhari”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber-sumber kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan sumber data dan bersifat deskriptif dan analisis data yang induktif.

Penelitian ini menghasilkan kajian tentang penerapan konsep pendidikan pesantren Kiai Idris Jauhari yang selalu fleksibel dan inovatif tanpa menghilangkan ataupun menghapus nilai-nilai pesantren yang telah tumbuh terlebih dahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis sama dengan skripsi ini dalam hal objek kajian mengenai Kiai Idris Jauhari, fokus kajian mengenai usaha-usaha Kiai Idris Jauhari dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Amien menjadi kajian penulis dengan skripsi ini memiliki perbedaan.

Skripsi yang berjudul “Peran Jaringan Ulama Gontor Dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Madura Tahun 1971-2006”, ditulis oleh Nahliatun Nafiah mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain hubungan keilmuan antara Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan Pondok Modern Darussalam Gontor hubungan keluarga yang terjalin antara keduanya berpengaruh terhadap sistem modernisasi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Keterkaitan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai objek kajiannya terhadap Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Sedangkan perbedaan dari skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah fokus pembahasan terhadap sejarah mengenai tokoh yang penulis teliti.

Tesis yang ditulis oleh Turriyah mahasiswi program magister UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Implementasi Tasawuf KH. Muhammad Idris Jauhari di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura”. Tesis yang ditulis pada tahun 2019 ini mengkaji sosok Kiai Idris Jauhari sebagai pimpinan

pondok pesantren yang menerapkan pandangan hidup dengan perspektif tasawwuf terhadap santri-santrinya. Kiai Idris Jauhari dalam mengelola pesantren dan mendidik para santrinya tidak hanya menekankan pada kecerdasan intelektual, penekanan terhadap aspek kecerdasan spiritual diimplementasikan dalam sebagian besar kegiatan sehari-hari di pesantren. Penelitian ini menghasilkan pembahasan mengenai pemikiran Kiai Idris Jauhari dalam ilmu tasawwuf sehingga objek kajian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan yang sangat besar. Adapun kaitan karya ilmiah ini dengan kajian yang penulis lakukan adalah pembahasan mengenai tokoh yang sama.

Penelitian yang membahas mengenai Kiai Idris Jauhari bisa dilihat dari sumber-sumber yang penulis telusuri di atas. Penelitian terhadap pemikiran dakwah, konsep pendidikan, dan pandangan tasawwuf dari sosok Kiai Idris telah diteliti. Penulis belum menemukan karya yang secara khusus membahas mengenai peran Kiai Idris Jauhari dalam sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Maka dari itu, penelitian ini menjadi satu hal penting untuk diteliti dan dikaji dalam rangka memberikan informasi mengenai peran Kiai Idris Jauhari dalam sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

E. Landasan Teori

Penulis dalam menyusun penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi dalam sebuah penelitian digunakan untuk memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang sosial, proses pendidikan, pemikiran-pemikiran tokoh, dan kontribusi tokoh dalam

masyarakat.¹⁷ Pendekatan biografi juga berguna untuk menggambarkan beberapa peristiwa masa lalu yang memiliki kaitan dengan tokoh yang diteliti, peristiwa yang terjadi di masa lalu dalam lingkungan sosial masyarakat saat itu yang dekat dengan kehidupan tokoh yang dikaji.

Maka dengan pendekatan biografi dalam penelitian ini, penulis menjelaskan tentang riwayat hidup Kiai Idris Jauhari sejak lahir hingga masa akhir hidupnya serta membahas perannya dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Behavioral* yang dikemukakan oleh Robert F. Bekhofer, teori ini berorientasi pada studi mengenai perilaku manusia. Dalam teori ini, Bekhover berpendapat bahwa setiap manusia memberi reaksi terhadap situasi dengan menginterpretasi sebuah situasi. Sebuah situasi diinterpretasikan melalui langkah-langkah bagaimana cara bertindak, bagaimana memanfaatkan lingkungan masyarakat, bagaimana kegiatan suatu kelompok diorganisir dan lain sebagainya. Analisis situasional mengkaji perilaku manusia dalam reaksinya terhadap totalitas situasi sebagaimana yang diinterpretasikannya.¹⁸

Kiai Idris Jauhari melanjutkan pengembangan pondok pesantren disebabkan oleh situasi yang saat itu ditinggal oleh ayahnya. Dalam memperjuangkan keberlanjutan pengembangan pondok pesantren, Kiai Idris

¹⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 77.

¹⁸ T Ibrahim Alfian, *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), hlm. 415-416

Jauhari mengambil langkah untuk berjuang melakukan pengembangan pondok pesantren. Penggunaan teori ini untuk menjelaskan usaha-usaha dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai tokoh penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan,¹⁹ atau dalam penjelasan lain adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.²⁰ Setiap kegiatan ilmiah juga selalu didasarkan pada sejumlah kriteria atau patokan yang digunakan untuk menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, bermanfaat atau tidak.²¹ Dinyatakan atau tidak, nilai-nilai pada setiap kegiatan ilmiah akan selalu ada. Karena dari hal itu selalu ada persoalan benar atau salah, bermanfaat atau tidak. Dengan pijakan inilah seorang ilmuwan akan menilai hasil penelitian ilmuwan yang lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis, yaitu menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman peninggalan masa lalu.²² Penulisan ini berusaha mengungkap kehidupan seorang tokoh meliputi peran pentingnya dalam sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien di

¹⁹ M. Ilham Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

²⁰ Zakiah Drajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 11.

²¹ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Makalah Paradigma Ilmu Sosial-Budaya*, Disampaikan dalam kuliah umum di UGM, 2009, hal. 5.

²² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press, 1985), hlm. 32.

Prenduan Sumenep. Maka dari itu, penulisan ini merupakan sejarah lokal.

Beberapa tahapan yang digunakan dalam metode historis sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik yaitu teknik pengumpulan sumber baik lisan maupun tulisan, tahap awal bagi seorang peneliti dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.²³ Dalam penelitian ini penulis berusaha menelusuri sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan riwayat hidup Kiai Idris Jauhari dan hubungannya dengan sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, sumber tertulis tersebut adalah buku, arsip, serta dokumen yang bersifat primer maupun sekunder.

Selain itu sebagai tambahan sumber penelitian ini juga menggunakan sumber lisan, yang didapat dari serangkaian wawancara (*interview*) yakni mendapatkan informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden.²⁴ Responden yang akan diwawancarai meliputi keluarga Kiai Idris Jauhari yaitu istri, anak-anaknya dan kerabat keluarga. Responden selanjutnya adalah pihak-pihak yang menyaksikan langsung atau terlibat dengan proses Kiai Idris Jauhari dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Amien.

2. Verifikasi

²³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 55.

²⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

Untuk dapat mencapai objektivitas yang relative tinggi, penulis berusaha melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang ada. Pada sumber tertulis seperti buku-buku, makalah, arsip, majalah, tulisan lepas dilakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik intern digunakan untuk menguji kredibilitas sumber yang setelah dilakukan kritik kemudian dilakukan pengujian dengan cara membandingkan sumber. Adapun tentang keaslian sumber dapat ditelusuri melalui kritik ekstern. Hal ini dilakukan supaya diperoleh data yang otentik dan kredibel.²⁵

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran data sejarah sering juga disebut dengan analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.²⁶ Data yang sudah diperoleh kemudian direkonstruksi untuk mendapatkan analisis yang sesuai dengan objek pembahasan penelitian mengenai peran Kiai Idris Jauhari dalam sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan.

Tahap ini sangat penting karena merupakan upaya untuk mengkronologiskan peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Fakta sejarah

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 102.

²⁶ Dudung, *Metode Penelitian*, hlm. 64.

tidak dapat menjelaskan apapun kepada kita tanpa dibarengi dengan tafsiran manusia.²⁷

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari metode penelitian sejarah. Fakta-fakta yang dihasilkan pada tahap sebelumnya kemudian dituliskan ke dalam laporan penelitian berbentuk skripsi ini. Tahap ini merupakan pemaparan hasil penulisan yang telah dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat oleh penulis. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis, dengan selalu memperhatikan aspek kronologi suatu peristiwa.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disajikan dalam lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat dibaca dengan mudah dan dapat dipahami, maka kajian ini perlu disusun dengan sistematis sehingga tidak terjadi kerancuan di dalamnya. Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan

²⁷ Frederick, William H, dan Soeri Soeroto, *Pemahaman Sejarah Indonesia: Sebelum dan Sesudah Revolusi*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 10.

²⁸ Nugroho Notokusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22-29.

gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II berisi mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang memuat pembahasan tentang latar belakang berdirinya, periode awal pembangunan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang dilakukan oleh Kiai Jauhari, dan periode perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien yang dilakukan oleh Kiai Idris. Bab ini membahas perjalanan sejarah pondok pesantren pada masa sebelum dan sesudah Kiai Idris memimpin Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Bab III akan membahas mengenai riwayat hidup Kiai Idris yang meliputi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, kepribadian dan keteladanan Kiai Idris beserta karya-karya yang dihasilkannya. Pada pembahasan bab ini dimaksudkan untuk mengetahui perjalanan hidup dan aktivitasnya selama masa hidup Kiai Idris Jauhari.

Pada bab IV berisi fokus pembahasan mengenai usaha-usaha yang dilakukan Kiai Idris dalam melakukan pembangunan lembaga pendidikan baru dan meneruskan pembangunan pondok pesantren yang telah dirintis oleh Kiai Jauhari pada masa sebelumnya. Mengulas pokok-pokok pikiran Kiai Idris dalam melakukan pengembangan pondok pesantren. Menjelaskan kiprah perjuangan Kiai Idris dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seperti apa peran Kiai Idris Jauhari dan pengaruhnya terhadap pondok pesantren.

Pada bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disampaikan pernyataan singkat yang merupakan jawaban atas masalah yang telah diteliti melalui tahap analisis historis masing-masing bab yang sudah dibahas nantinya. Diakhiri dengan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, Kiai Idris Jauhari yang memiliki nama kecil Muhammad Idris lahir di Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan Laok, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur pada tahun 1952 M. Kiai Idris merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara yang lahir dari orang tua bernama Kiai Jauhari dan Nyai Maryam. Ayahnya merupakan seorang pemimpin tarekat Tijaniyah sekaligus tokoh yang mendirikan Pondok Tegal, sebuah cikal bakal dari berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan di kemudian hari.

Kiai Idris menyelesaikan pendidikan pesantrennya selama 6 tahun di Pondok Modern Darussalam Gontor di bawah asuhan langsung Kiai Imam Zarkasyi. Sebelum memulai pendidikannya di Gontor, Kiai Idris menyelesaikan pendidikan dasarnya di Sekolah Rakyat (SR) Pragaan tahun 1964 M. Pendidikan dasar Kiai Idris tidak hanya ditempuh di lembaga formal seperti Sekolah Rakyat, pendidikan dasar keagamaannya didapat langsung dari ayahnya yang mengelola Pondok Tegal. Melalui bimbingan ayahnya dan asuhan Kiai Imam Zarkasyi selama di Gontor, Kiai Idris menjelma sebagai sosok yang memiliki perhatian tinggi terhadap pendidikan.

Kedua, setelah lulus dari Gontor pada tahun 1970 M Kiai Idris pulang ke Prenduan untuk turut serta membantu ayahnya dalam mengelola Pondok Tegal. Pada pertengahan tahun 1971 M, Kiai Jauhari wafat dengan meninggalkan

keinginan besar untuk mengembangkan Pondok Tegal menjadi pondok pesantren yang dapat memberi manfaat luas bagi masyarakat. Tahun itu menjadi awal perjuangan yang dilakukan oleh Kiai Idris dalam mewujudkan cita-cita ayahnya untuk membesarkan pondok pesantren.

Dalam perjalanan sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Kiai Jauhari merupakan generasi pertama yang mendirikan pondok pesantren yang ditandai dengan pendirian Pondok Tegal. Kiai Idris dengan dua saudara lainnya merupakan generasi kedua yang melanjutkan pendirian pondok pesantren dengan diiringi perkembangan yang cukup pesat. Penamaan Al-Amien sendiri sebagai nama pondok pesantren terjadi pada masa generasi kedua setelah sebelumnya bernama Pondok Tegal. Perkembangan pondok pesantren secara fisik dan sistemik di bawah komando Kiai Idris mengalami kemajuan secara perlahan namun menjanjikan.

Periode 1971-2012 adalah periode perkembangan dan kemajuan bagi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Hal tersebut bisa dilihat dari langkah-langkah penyusunan kurikulum yang lebih modern dan pembangunan gedung-gedung untuk menopang sarana pendidikan.

Ketiga, Perjuangan Kiai Idris dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dimulai dengan mendirikan lembaga pendidikan yang diberi nama *Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiyah* (TMI). Kiai Idris menjadikan TMI sebagai lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren dengan sistem kurikulum dan manajemen yang modern. Hal ini secara perlahan berdampak pada jumlah santri yang datang berasal dari luar daerah Sumenep dan Madura. Pada

pertengahan tahun 1980-an, pendirian lembaga baru di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien seperti TMI Putri dan Ma'had Tahfidz Al-Amien menjadi daya tarik baru bagi para santri untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan banyak hal yang perlu diteliti lebih mendalam. Penulis dalam penelitian ini hanya mencoba melakukan usaha dalam memperluas kajian penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Banyak peran sejarah yang dilakukan oleh tokoh-tokoh lokal namun belum menjadi perhatian peneliti sejarah.

Skripsi ini berisi penelitian mengenai peran salah satu tokoh yang berada di desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Tokoh yang memiliki peran penting dalam sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ini adalah Kiai Idris Jauhari. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji peran-peran yang dilakukan oleh Kiai Idris Jauhari dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Hasil dari penelitian ini masih jauh dari hasil yang sempurna, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan sumber literasi yang dapat diakses oleh penulis. Oleh karena hal itu, penulis sangat mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang akan melengkapi penelitian ini. Penelitian yang akan lebih baik dengan dilengkapi sumber-sumber yang lebih komprehensif akan penelitian yang serupa,

yakni mengenai peran-peran Kiai Idris Jauhari yang lebih mendalam dalam sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan.



DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdullah, Taufik. 1979. *Sejarah Lokal*. Jakarta: Gama Press.
- Arifin, Miftahul. 2017. "Konsep Pendidikan Pesantren Perspektif KH Muhammad Idris Jauhari". Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim. 2017.
- Arsa, Moh hamzah, dkk. 2009. *KH. A Jauhari Chotib: Muqoddam Tarikat Tijaniyah 1904-1971 M*. Sumenep: Mutiarapress.
- Atiqullah. 2009. *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung.
- Billahi, Savran, Thaha, Idris. 2018. *Bangkitnya Kelas Menengah Santri; Modernisasi Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi: Suatu Pengantar, terj. Sahat Simamora*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2014. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chotib, Jauhari. *Tawarikh al Wiladah wa al Wafat., Arsip Keluarga*.
- de Jonge, Huub. 1989. *Madura Dalam Empat Zaman: Pedagang, Perkembangan Ekonomi, dan Islam*, Jakarta: Gramedia.
- Dienaputra, Reiza D. 2006. *Sejarah Lisan; Konsep dan Metode*. Bandung: Minor Books.

- Dhofier, Zamakhsyarie. Ed, 2011. *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Frederick, William H, Soeri Soeroto. 1982. *Pemahaman Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Gottschalk, Louis, (terj). Nugroho Notosusanto. 1985. *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press.
- Gaffar Karim, Abdul. 2020. *Menegosiasi Ulang Indonesia; Perubahan Politik dan Lembaga-Lembaga Agama di Manado dan Sumenep dalam Era Awal Reformasi 1999-2005*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ilham M Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Idris Jauhari, Muhammad. 1996. *Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dalam Lintasan Sejarah*. Sumenep: Pustaka Al-Amien.
- _____. 2014. *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah*. Sumenep: Mutiara Press.
- _____. 2003. *Anak Muda Menjadi Sufi, Mengapa Tidak ?*. Sumenep: Al-Amien Printing.
- _____. 1996. *Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dalam Lintasan Sejarah*. Sumenep: Pustaka Al-Amien.
- _____. 2014. *Hakekat Pesantren*. Sumenep: Mutiara Press.
- Kuswandi, Iwan, Amalih, Ikhwan. 2015. *Sang Konseptor Pesantren*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Kuswandi, Iwan. 2011. *Ulama Negosiator Pesantren; Teladan dan Pengalaman Hidup KH. Moh Tidjani Jauhari MA*. Yogyakarta: Pondok Mas
- _____, dkk. 2006. *Pondok Pesantren Al-Amien dalam Lintasan Sejarah 1371-1427 H*. Sumenep: Panitia Milad Hijri 1371-1427.
- _____. 2012. "Tradisionalisasi Pondok Modern: Studi atas Pemikiran Pendidikan KH. Muhammad Idris Jauhari di Tarbiyatul Muallimien al-Islamiah". Surabaya: Tesis IAIN Sunan Ampel.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

_____. 1982. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

_____. 2002. *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*. Yogyakarta: Mata Bangsa.

Noeh, Munawar Fuad. 2014. *Kiai Di Panggung Pemilu; Dari Kiai Khos Sampai High Cost*. Jakarta Selatan: Renebook.

Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu.

Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Redaksi. Warta Singkat. 2012.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 1982. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.

Singarimbun, Masri, Efendi, Sofian (Ed). 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.

Tobing, David H, dkk. 2017. *Bahan Ajar Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, Universitas Udayana.

Zakiah Drajat, dkk. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Internet :

<https://al-amien.ac.id/kh-moh-tidjani-djauhari-ma>

<https://al-amien.ac.id/>

<https://majalahlangitan.com/>

<http://tmial-amien.sch.id/profil>

<https://www.gontor.ac.id/catatan/gontor-berdiri-di-atas-dan-untuk-semua-golongan>

